

Studi Analisis Dokumen Manajemen Kurikulum dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Studi Kasus di SMPN 1 Tangerang

Arum Puri Suryandari, Rugaiyah, Masduki

Universitas Negeri Jakarta

arumpuri@gmail.com, rugaiyah@unj.ac.id, masduki@unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the form and implementation of curriculum management documents in the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMPN 1 Tangerang. Using a qualitative case study approach, data were collected through documentation studies, participatory observations, and in-depth interviews with the principal, curriculum coordinator, and P5 implementing teachers. The main focus of this study is to examine the suitability of documents such as KOSP, project modules, academic calendars, and P5 Team Decrees with the principles of the Independent Curriculum. The results of the study indicate that the curriculum documents have been systematically compiled and reflect the integration of the Pancasila Student Profile values, but challenges are still found in the aspects of evaluation and cross-teacher collaboration. This study recommends the need to strengthen teacher training, optimize the role of the facilitator team, and increase document-based reflection in the management of the P5 curriculum on an ongoing basis.

Keywords: Curriculum Management, Independent Curriculum, Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), Curriculum Documents, Character Education, Case Study, Junior High School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan implementasi dokumen manajemen kurikulum dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Tangerang. Menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui studi dokumentasi, observasi partisipatif, dan wawancara mendalam terhadap kepala sekolah, koordinator kurikulum, serta guru pelaksana P5. Fokus utama penelitian ini adalah mengkaji kesesuaian dokumen-dokumen seperti KOSP, modul proyek, kalender akademik, dan SK Tim P5 dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dokumen kurikulum telah disusun secara sistematis dan mencerminkan integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, namun masih ditemukan tantangan pada aspek evaluasi dan kolaborasi lintas guru. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan pelatihan guru, optimalisasi peran tim fasilitator, serta peningkatan refleksi berbasis dokumen dalam pengelolaan kurikulum P5 secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Dokumen Kurikulum, Pendidikan Karakter, Studi Kasus, SMP.

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru dalam pendidikan nasional memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta

didik melalui berbagai pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kurikulum ini merupakan terobosan strategis yang bertujuan menciptakan pendidikan yang fleksibel, adaptif, dan relevan dengan tantangan zaman. Menurut Nursabila & Nuraini, (2022), Kurikulum Merdeka menjadi sorotan utama dalam era digital. Hal ini dikarenakan inovasi dan teknologi memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Kurikulum berperan sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan dan memberikan arah yang jelas bagi pengembangan kompetensi peserta didik (Febrian, 2023).

Kurikulum Merdeka Belajar dicanangkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, dalam episode ke-15 kebijakan Merdeka Belajar. Opsi Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) terdiri dari Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan kemandirian peserta didik, menempatkan mereka sebagai subjek pembelajaran aktif, bukan sekadar objek (Wahyudi et al., 2024). Salah satu komponen utama Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 bertujuan membentuk karakter peserta didik berdasarkan enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) gotong royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif (Utami, 2023). Program ini merupakan wujud konkret dari penguatan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan nasional (Dasiri et al., 2023). Oleh karena itu, dalam hal ini perlu metode yang tepat yang harus digunakan oleh guru (Do & Duong, 2024).

Menurut Amanda (2024), Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua komponen utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Proyek P5. Hal ini sejalan dengan agenda peningkatan mutu pendidikan yang berfokus pada kualitas sumber daya manusia serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Dalam konteks ini, manajemen kurikulum memegang peran sentral dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keberhasilan program P5. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respons terhadap dinamika zaman yang semakin kompleks dan tidak pasti. Dalam kerangka kebijakan ini, sekolah diberikan otonomi lebih besar untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik. P5 berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sambil mengembangkan kompetensi global. Kurikulum ini dinilai responsif dan fleksibel terhadap kebutuhan siswa serta perkembangan teknologi (Dewi, 2023). Guru juga harus mampu menerapkan media yang tepat sesuai dengan perkembangan peserta didik (Yeleussiz & Qanay, 2025).

Pelaksanaan P5 tidak hanya menambah beban kurikulum, tetapi menuntut perubahan paradigma dalam pengelolaan kurikulum sekolah. Manajemen kurikulum harus tercermin dalam dokumen seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), program tahunan (prota), program semester (promes), modul proyek, serta laporan *monitoring* dan evaluasi. Kualitas dokumen-dokumen ini menunjukkan sejauh mana satuan pendidikan mampu menerjemahkan kebijakan menjadi praktik pembelajaran yang bermakna. Evaluasi pelaksanaan P5 menunjukkan dampak positif

dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dan sikap bertanggung jawab. Program ini mampu menanamkan nilai kerja sama, kedisiplinan, serta kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan program serupa di masa depan (Dasiri et al., 2023).

Akan tetapi, tidak semua sekolah mampu mengimplementasikan P5 secara optimal. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain: (1) keterbatasan pemahaman guru terhadap filosofi Kurikulum Merdeka; (2) keterbatasan dalam penyusunan modul proyek, minimnya kolaborasi lintas disiplin; (3) serta lemahnya dokumentasi pembelajaran. Implementasi Profil Pelajar Pancasila sangat penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu berkontribusi dalam masyarakat majemuk (Uswan et al., 2025).

Permasalahan utama terletak pada bentuk dokumen manajemen kurikulum yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan P5, sejauh mana dokumen-dokumen tersebut telah sesuai dengan prinsip dan indikator Kurikulum Merdeka, serta apa saja kekuatan dan kelemahan yang ditemukan dalam dokumen-dokumen tersebut. Ketiga aspek tersebut penting untuk dikaji guna mengetahui sejauh mana kebijakan P5 diimplementasikan secara strategis dan berkesinambungan melalui pendekatan manajerial yang tepat di tingkat satuan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dokumen-dokumen manajemen kurikulum di SMPN 1 Tangerang dan menilai sejauh mana dokumen tersebut mendukung pelaksanaan P5 secara efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan meninjau implementasi P5 sebagai sarana mewujudkan tujuan pendidikan nasional membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila (Sani et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai manajemen kurikulum dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Tangerang. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengeksplorasi dokumen-dokumen kurikulum dan strategi implementasi P5 secara holistik dan menyeluruh di satuan pendidikan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen manajemen kurikulum yang terkait langsung dengan pelaksanaan P5, seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul proyek P5, kalender akademik, Surat Keputusan Tim P5, serta dokumen pendukung lainnya seperti RKAS, instrumen penilaian, dan laporan evaluasi. Selain itu, *key informant* penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Koordinator Kurikulum, dan guru-guru pelaksana P5 di SMPN 1 Tangerang. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, dilakukan kepada kepala sekolah, guru pelaksana P5, dan koordinator kurikulum untuk menggali perspektif dan pengalaman mereka dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi P5. Observasi langsung yang dilakukan untuk mengamati pelaksanaan

proyek, dinamika pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan P5 di lingkungan sekolah dan studi dokumentasi, yang dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen kurikulum, perencanaan proyek, dan laporan pelaksanaan P5 untuk mengetahui struktur, isi, dan kesesuaiannya dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang mencakup empat tahapan, yaitu (1) pengumpulan data; (2) reduksi data (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selain itu, digunakan juga teknik triangulasi sumber dan metode, serta *member check* dengan memberikan kembali hasil interpretasi kepada informan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan validitas dan reabilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan manajemen kurikulum dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Tangerang merupakan langkah strategis yang mengintegrasikan nilai-nilai P5 ke dalam kegiatan pembelajaran non-mapel. Tiga dokumen utama yang menjadi fokus dalam implementasi ini adalah modul proyek, kalender pendidikan, dan Surat Keputusan (SK) Tim P5.

Modul proyek menjadi pedoman utama pelaksanaan P5. Di SMPN 1 Tangerang, modul ini mencakup tema dan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang disesuaikan dengan konteks lokal yang bertujuan untuk pembelajaran dan capaian proyek, alur aktivitas yang mencakup eksplorasi, diskusi, aksi nyata, hingga refleksi, serta penilaian berbasis asesmen kualitatif. Penyusunan modul dilakukan secara kolaboratif oleh guru lintas mata pelajaran dan diintegrasikan dalam struktur kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP).

Kalender pendidikan dan jadwal proyek disusun untuk menjamin integrasi waktu pelaksanaan P5 dalam program tahunan sekolah. Alokasi waktu minimal 32 jam pelajaran untuk satu tema per tahun diatur dengan fleksibilitas, baik secara blok maupun terintegrasi dalam kegiatan tematik dan ekstrakurikuler. Manajemen kurikulum memastikan tidak adanya tumpang tindih dengan kegiatan lain serta mendorong keterpaduan program sekolah.

Tim pelaksana P5 dibentuk melalui SK Kepala Sekolah yang menetapkan koordinator, fasilitator, dokumentator, dan penilai dari berbagai latar belakang mapel. Struktur ini mendukung pelaksanaan P5 yang bersifat transdisipliner dan kolaboratif, serta memperkuat legalitas dan efektivitas pelaksanaan program. Tahapan implementasi P5 di SMPN 1 Tangerang dimulai dari perencanaan awal berupa analisis kebutuhan dan pemilihan tema berdasarkan potensi lokal, pembentukan tim, penyusunan modul, integrasi jadwal, pelaksanaan proyek dengan fasilitasi guru, asesmen autentik, refleksi bersama, hingga evaluasi dan tindak lanjut.

Proyek-proyek yang dijalankan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam konteks nyata seperti budaya lokal, demokrasi, dan gaya hidup berkelanjutan.

Dokumen pelaksanaan P5 yang digunakan meliputi KOSP, modul proyek, kalender akademik, SK tim, RKAS, instrumen penilaian, dan dokumentasi kegiatan. Keterpaduan antar dokumen ini memperkuat pengelolaan P5 sebagai bagian integral dari manajemen kurikulum sekolah. Evaluasi dilakukan secara proses dan hasil. Selain itu, evaluasi proses melibatkan observasi guru, jurnal siswa, dan *monitoring* kepala sekolah. Evaluasi hasil mencakup presentasi proyek, penilaian autentik, dan umpan balik dari siswa dan guru. Hasil evaluasi dijadikan dasar refleksi dan tindak lanjut, seperti revisi modul, penyesuaian jadwal, dan penguatan anggaran melalui RKAS.

SMPN 1 Tangerang memiliki tantangan dalam pengelolaan kurikulum P5. Tantangan-tantangan yang dihadapi meliputi pemahaman guru yang belum merata, keterbatasan waktu, kolaborasi lintas mapel yang belum optimal, minimnya sumber daya, kesulitan asesmen karakter, dan partisipasi orang tua yang rendah. Oleh karena itu, SMPN 1 Tangerang perlu merumuskan strategi yang dilakukan untuk mengatasi tantangan ini. Strategi yang digunakan oleh SMPN 1 Tangerang adalah dengan cara memberikan pelatihan kepada guru, mengintegrasikan P5 dalam KOSP dan kalender akademik, melakukan pembentukan tim fasilitator lintas mapel, optimalisasi sumber daya lokal, pengembangan instrumen penilaian autentik, serta peningkatan kolaborasi dengan orang tua dan komunitas. Dengan perencanaan yang matang, kolaborasi yang kuat, serta evaluasi berkelanjutan, pelaksanaan P5 di SMPN 1 Tangerang menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui proyek dapat menjadi bagian yang utuh dalam budaya belajar sekolah, bukan sekadar kegiatan tambahan.

Pembahasan

Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan karakter (Chairunnisa Sagala et al., 2023). Sebagaimana dijelaskan dalam Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 Pasal 1 Ayat 2, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan fleksibilitas dan fokus pada materi esensial guna mengembangkan kompetensi peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila (Afifah & Nursikin, 2024).

Perubahan kurikulum yang dinamis mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran, termasuk dalam perancangan dan pengelolaan mata pelajaran serta program penguatan karakter seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Hakim & Mustofa, 2025). Kurikulum ini juga sejalan dengan kebijakan "Merdeka Belajar" yang diluncurkan dalam episode ke-15 oleh Menteri Pendidikan Nadiem Makarim, melalui tiga tahapan implementasi, yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi (Wahyudi et al., 2024). Dalam pendekatan ini, peserta didik diposisikan sebagai subjek aktif pembelajar.

P5 sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka bertujuan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan peserta didik melalui enam dimensi utama, yaitu: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif (Sani et al., 2025). Dalam konteks ini, manajemen kurikulum memainkan peran penting untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keberhasilan P5 secara sistematis. SMPN 1 Tangerang telah menerapkan prinsip manajemen kurikulum sebagaimana dijelaskan oleh Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P, (2017), yaitu melakukan sinergitas antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mewujudkan efektivitas kurikulum.

Dokumen-dokumen seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), kalender akademik, dan modul proyek disusun secara terintegrasi, memastikan bahwa pelaksanaan P5 tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, melainkan bagian integral dari sistem pembelajaran sekolah. Pendekatan ini sesuai dengan teori kurikulum Tyler dalam Irwan Maulana, (2023), yang menekankan pentingnya perumusan tujuan, pemilihan pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman, dan evaluasi dalam pengembangan kurikulum.

Penyusunan modul proyek P5 di SMPN 1 Tangerang, telah mencerminkan alur kegiatan yang jelas, tujuan pembelajaran yang terukur, serta instrumen asesmen autentik yang mengacu pada pengembangan dimensi profil pelajar Pancasila. Hal ini memperlihatkan penerapan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang menggambarkan profil ideal lulusan yang diharapkan oleh sistem pendidikan nasional (Musa et al., 2023).

Lebih lanjut, kolaborasi lintas mata pelajaran dalam perencanaan proyek mencerminkan pendekatan transdisipliner, yang mendukung teori kolaboratif dalam pengembangan kurikulum. Keterlibatan guru dari berbagai disiplin ilmu memperkaya pengalaman belajar peserta didik dan memperkuat keterkaitan antara materi ajar dengan kehidupan nyata. Program seperti Guru Penggerak juga menjadi penguat dalam pelaksanaan P5, dengan menjadikan guru sebagai agen perubahan yang mendorong transformasi pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila (Setiawati et al., 2023).

Penggunaan asesmen autentik dalam proyek P5 menunjukkan pendekatan konstruktivis sebagaimana dikembangkan oleh Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan pengalaman kontekstual dalam membangun pemahaman peserta didik. Proyek yang dilakukan berdasarkan isu dan konteks lokal tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan sikap peserta didik secara holistik (Rahmawati et al., 2023).

Pelaksanaan P5 di SMPN 1 Tangerang juga telah mengintegrasikan prinsip-prinsip utama pembelajaran berbasis proyek, yaitu holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif (Hartanto, 2023). Prinsip holistik menempatkan pembelajaran dalam satu kesatuan utuh; prinsip kontekstual mendorong keterkaitan materi dengan isu nyata; prinsip berpusat pada peserta didik memberikan ruang

partisipasi aktif; dan prinsip eksploratif memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi diri melalui pengalaman langsung. Secara keseluruhan, strategi manajemen kurikulum yang diterapkan dalam pelaksanaan P5 di SMPN 1 Tangerang menunjukkan keberhasilan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Praktik baik ini dapat menjadi rujukan strategis bagi satuan pendidikan lain yang tengah mengembangkan pelaksanaan P5 secara menyeluruh dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen kurikulum dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 1 Tangerang telah dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dokumen seperti Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), modul proyek, kalender akademik, dan SK Tim P5 telah disusun secara terintegrasi, mendukung pelaksanaan P5 yang bersifat kontekstual dan berorientasi pada penguatan karakter peserta didik. Pelaksanaan program ini menunjukkan adanya praktik manajemen yang baik, khususnya dalam perencanaan dan pengorganisasian proyek. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman guru terhadap filosofi Kurikulum Merdeka, minimnya kolaborasi lintas mata pelajaran, serta keterbatasan dalam evaluasi dan asesmen berbasis karakter. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah meningkatkan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, memperkuat tim fasilitator P5, serta mengembangkan sistem refleksi dan dokumentasi yang lebih sistematis. Strategi manajemen kurikulum yang berkelanjutan dan partisipatif akan menjadi kunci sukses dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila secara nyata di satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Nursikin, M. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENDEKATAN HUMANISTIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. 16(01).
- Amanda, F., Rahayu, S., & Harisnawati. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Tema Kewirausahaan Kelas VIII di SMPN 6 Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial, 6(2). <https://doi.org/10.19105/ejpis.v6i2.15215>
- Chairunnisa Sagala, Zainur Rozzaqiyah, Marshanda, R., Desmawati Ramadhani, Yogi Andrian, Inom Nasution, & Maryono. (2023). Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Bermartabat di MTS Lab UINSU. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.8020973>
- Dasiri, D., Melia, Y., & Erningsih, E. (2023). Persiapan Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 2 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal

Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(4), 2573–2578.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1667>

Dewi, A. B. R. (n.d.). MANAJEMEN PROGRAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA SMPN 15 MATARAM.

Do, L. H. T., & Duong, H. T. T. (2024). A Research Review on Curriculum for English Language Teacher Education: A Bibliometric Analysis from Scopus Database. *Vietnam Journal of Education*, 218–227.
<https://doi.org/10.52296/vje.2024.454>

Febrian, F. T. (n.d.). PENGARUH FASILITAS SEKOLAH TERHADAP PEMAHAMAN DAN PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA OLEH GURU.

Hakim, H. A., & Mustofa, T. A. (n.d.). Tantangan Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Studi Kasus SMP El Dzikir Islamic Boarding School.

Hartanto, D. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Nilai-nilai Kearifan Lokal pada siswa-siswi SMA Al Ma'shum Kisaran.

Irwan Maulana. (2023). *Kurikulum Pendidikan (1st ed.)*. Komentar.

Musa, A., Dzakiyyuddin, M., & Ali Nurzen Amin, A. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI MODUL AJAR PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA SMK. *Manajemen Pendidikan*, 18(2), 99–113.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v18i2.23284>

Nursabila, E., & Nuraini, I. A. (2022). Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah di MTs Ma'arif NU Kota Malang. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i3.15233>

Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2017). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson.

Rahmawati, P. R., Rahmawati, N. H., & Sugiyanto, F. N. (2023). Analisis Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan terhadap Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.38073/nidhomiyah.v5i1.1198>

Sani, S. Z., Alhadika, M., & Alqadri, B. (2025). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Sakra). 5.

Setiawati, K. S., Utami, E. F., Hafiz, L. A., Wiraguna, G. A., Hartika, F., & Herianto, E. (2023). POTRET GURU DI SEKOLAH PENGGERAK: STUDI KASUS DI SMPN 10 MATARAM NUSA TENGGARA BARAT. 11.

Uswan, A., Suhartono, E., & Wiyono, S. (2025). Optimalisasi Strategi Sekolah dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). 14(1).

Utami, I. R. (n.d.). EVALUASI PROGRAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (Studi di SMP IT Al Uswah Surabaya).

Wahyudi, R., Hariyati, N., & Mariana, N. (2024). Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN Kabupaten Magetan. *Journal of Education Research*, 5(3), 3311-3317. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1056>

Yeleussiz, A., & Qanay, G. (2025). Media Literacy in Kazakhstan: Educators' Perspectives and Policy Implementation. *Journal of Curriculum Studies Research*, 7(1), 1-25. <https://doi.org/10.46303/jcsr.2025.1>